

## DARI LAYAR PONSEL KE HATI: MEDIA SOSIAL DAN PERAN GEN Z DALAM MEMPOPULERKAN ISU PALESTINA DI INDONESIA

### *FROM PHONE SCREENS TO HEARTS: SOCIAL MEDIA AND THE ROLE OF GEN Z IN POPULARIZING THE PALESTINIAN ISSUE IN INDONESIA*

Wa Ode Sitti Nur Fajrina Sajidah<sup>1</sup>, Lukman El Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Statistika, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, [airinlagii@gmail.com](mailto:airinlagii@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, [lukman\\_hakim@unj.ac.id](mailto:lukman_hakim@unj.ac.id)

---

#### **Keywords:**

Generatoin Z  
Social media  
Palestine

#### **ABSTRACT**

*The Palestinian struggle reflects a complex conflict encompassing historical, political, and ideological dimensions. In the digital era, social media has become a platform for Generation Z to foster global solidarity through the dissemination of humanitarian issues. This descriptive qualitative study examines the role of Indonesian Generation Z in popularizing the Palestinian issue through the consumption, production, and distribution of digital content. The findings indicate that social media functions as a virtual public space that encourages active participation through posts, hashtag campaigns, and narratives of solidarity. However, disinformation, narrative bias, and slacktivism still limit the effectiveness of these digital movements. Enhancing digital literacy is essential to ensure that solidarity toward Palestine is carried out accurately and sustainably.*

#### **Kata Kunci:**

Generasi Z  
Media sosial  
Palestina

#### **ABSTRAK**

Perjuangan Palestina mencerminkan konflik yang kompleks dengan dimensi historis, politik, dan ideologis. Di era digital, media sosial menjadi wadah bagi generasi Z untuk membangun solidaritas global melalui penyebaran isu kemanusiaan. Penelitian perpendekatan kualitatif deskriptif ini mengkaji peran generasi Z Indonesia dalam mempopulerkan isu palestina melalui konsumsi, produksi, dan distribusi konten digital. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang publik virtual yang mendorong partisipasi aktif melalui unggahan, kampanye tagar, dan narasi solidaritas. Namun, disinformasi, bias naratif, dan slacktivism masih membatasi efektivitas gerakan digital menjadi kunci agar solidaritas terhadap Palestina berlangsung secara akurat dan berkelanjutan.

---

\* Corresponding Author  
Email : [airinlagii@gmail.com](mailto:airinlagii@gmail.com)

---

## A. PENDAHULUAN

Perjuangan Palestina selalu menjadi masalah kompleks yang mencakup perselisihan wilayah, historis, dan ideologi. Berdasarkan wilayah, perjuangan ini melibatkan perebutan kontrol atas tanah, perbatasan, dan sumber daya penting seperti air, yang sering kali menyebabkan bentrokan militer dan politik yang berkelanjutan (Imadah Thoyyibah et al., 2024).

Generasi Z (Gen Z), yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi dan lingkungan sosial yang kompleks. Dikenal sebagai generasi yang kritis, melek media, dan cepat tanggap terhadap perubahan, Gen Z memiliki peran strategis dalam masa depan bangsa, terutama sebagai calon pemimpin menuju Indonesia Emas 2045 (Ramadhani & Nindyati, 2022).

Perkembangan teknologi digital yang cukup pesat di Indonesia telah mengubah masyarakat, terutama generasi muda dalam mengakses informasi dan menyuarakan keedulian sosial. Generasi Z memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk aktivisme dan diskusi politik/kemasyarakatan (IDN Research Institute 2025).

Penggunaan media sosial oleh generasi Z dapat dipahami melalui kerangka aktivisme digital yang menekankan kemampuan platform-digital dalam memungkinkan individu menyuarakan solidaritas, menyebarkan informasi, dan memobilisasi dukungan dalam ruang publik virtual. Misalnya, dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Indonesian Cultural Identity in Social Media Networks: A Critical Discourse Analysis on Instagram of Gen Z Users menunjukkan bahwa pengguna generasi Z menggunakan platform Instagram untuk menampilkan identitas budaya Indonesia dan menjadikannya bagian dari ekspresi sosial mereka (Inggit P. Hanindita et al., 2024).

Pada era digital seperti saat ini, media sosial berfungsi sebagai ruang publik virtual yang memungkinkan individu untuk menyuarakan solidaritas, menyebarkan informasi, dan menyalurkan dukungan atas isu sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh Digital activism and youth participation in Indonesia: A qualitative study of social media's role in contemporary social movements menemukan bahwa media sosial menjadi katalis bagi mobilisasi cepat dan partisipasi luas generasi muda dalam gerakan sosial di Indonesia.

Media sosial X telah menjadi salah satu menjadi salah satu sumber informasi utama bagi Gen Z untuk memahami Konflik Palestina Israel. Konflik Palestina Isarel merupakan isu kompleks dan berkepanjangan.

Penelitian ini berfokus pada perspektif lokal Indonesia dan peran generasi Z dalam membingkai isu global melalui media sosial yang belum banyak dikaji dalam peneltian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aktivisme digital secara umum tanpa menelaah secara khusus bagaimana generasi Z di Indonesia memaknai dan menyebarkan isu kemanusiaan global seperti Palestina. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi digital, solidaritas lintas budaya, dan konstruksi identitas sosial di media sosial. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi kekhasan (novelty) penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dan generasi Z dalam mempopulerkan isu Palestina di Indonesia dengan fokus kajian mencakup bagaimana konten tersebut muncul di media sosial, bagaimana respon generasi Z, serta mekanisme apa yang digunakan dalam proses penyebaran isu tersebut. Urgensi penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami dinamika baru dalam aktivitas digital dan solidaritas global di era media sosial, terutama ketika generasi Z berperan sebagai aktor utama dalam ruang digital publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan kajian komunikasi internasional, media sosial, dan studi generasi dengan fokus pada konteks lokal Indonesia.

## B. METODE

Sesuai konteks metode penelitian, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat untuk menjelaskan fenomena sosial tanpa mengandalkan pengukuran kuantitatif. Sebagai contoh ilustrasi, *Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method : A Critical Assessment Of The Literature* menguraikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menganalisis kejadian atau fenomena dalam konteks alami untuk memperoleh pengetahuan mendalam.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana generasi Z di Indonesia menggunakan media sosial dalam mempopulerkan isu Palestina melalui proses munculnya konten, reaksi mereka, dan mekanisme penyebaran yang digunakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Palestina dan Israel adalah sejarah yang panjang. Konflik ini tidak sekedar konflik perebutan wilayah, tetap juga diwarnai dengan motif sentimen agama dan politik apartheid gerakan zionisme. Konflik ini melibatkan politik internasional yang dimainkan oleh para elit global yang turut mendukung pendirian negara Israel. Hal tersebutlah yang dikritik oleh bahwa Israel dan sekutunya sengaja menciptakan politik apartheid untuk pendirian suatu negara (Mimoun, 2021).

Konflik Palestina-Israel telah menjadi isu global yang semakin menarik perhatian luas karena penyebaran informasinya yang cepat di media sosial. Berdasarkan kajian Hikmah & Nahdiana (2024) dalam *Journal Proxemics*, media sosial, khususnya Instagram menjadi ruang penting bagi publik untuk memperoleh dan membagikan informasi terkait isu Palestina secara langsung dari sumber lapangan maupun secara tak langsung yang dikutip dari beberapa platform lain. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran besar dalam pola konsumsi informasi, mulai dari ketergantungan pada media konvensional menuju partisipasi aktif masyarakat dalam membangun narasi digital. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana media sosial mampu menyingkap fakta-fakta yang kerap dikaburkan oleh media besar, seperti adanya pengeboman rumah sakit, penyerangan terhadap warga sipil, dan penyebaran hoaks oleh pihak tertentu. Unggahan oleh akun-akun seperti *@eye.on.palestine*, *@maqdisacademy*, dan *@aljazeeraenglish* menjadi bukti nyata bahwa media sosial berperan dalam memperlihatkan realitas kemanusiaan di Gaza secara lebih autentik dan emosional. Selain itu, jurnal tersebut menunjukkan bahwa arus informasi di media sosial bersifat real-time, tanpa hierarki, dan partisipasi. Hal tersebut berarti bahwa siapapun dapat menyampaikan informasi, baik sebagai saksi, fotografer, maupun komentator tanpa harus bergantung pada lembaga resmi. Pola komunikasi ini membentuk *citizen journalism* atau jurnalisme warga yang dimana publik dapat ikut serta membangun opini global tentang isu kemanusiaan.

Generasi Z memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran isu Palestina di media sosial. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z sangat akrab dengan penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X. Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang paling aktif dalam merespons isu kemanusiaan di Palestina melalui unggahan digital, kampanye tagar, serta partisipasi dalam penyebaran informasi yang berhubungan dengan tragedi kemanusiaan tersebut. Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang berperan dalam membentuk opini publik dan memperluas jangkauan isu Palestina di dunia maya (Ernawati, 2025).

---

Aktivisme digital yang dilakukan Generasi Z di Indonesia juga terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari unggahan infografis, video pendek, hingga narasipersonal yang mengandung pesan solidaritas terhadap rakyat Palestina. Gerakan digital seperti *Julid Fi Sabilillah* di Instagram menunjukkan bahwa generasi Z mampu mengubah media sosial menjadi ruang perlawanan simbolik yang efektif dalam melawan narasi pro-Israel dan memperkuat solidaritas kemanusiaan. Melalui fitur *story* dan *feed*, Generasi Z membangun narasi alternatif yang lebih berfokus pada penderitaan warga sipil Gaza yang seringkali tidak tersampaikan oleh media arus utama (Amrullah, Bate, & Brianda, 2024).

Selain itu, pengalaman menyaksikan konflik Gaza telah mempengaruhi cara berpikir dan kesadaran sosial generasi muda di berbagai negara, termasuk Indonesia. Generasi Z tidak hanya mengonsumsi berita tentang Palestina, tetapi juga terlibat secara emosional dan moral. Akses terhadap konten visual yang menampilkan realitas di lapangan seperti video dari akun fotografer Palestina, *motaz\_azaiza* dan *saleh\_aljafawari* mendorong empati digital dan keinginan untuk menyuarkan keadilan. Fenomena ini menunjukkan identitas moral dan kemanusiaan bagi generasi Z di era konflik global (Buheji, 2024),

Namun demikian, di balik kekuatan penyebaran informasi ini, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Meskipun generasi Z sangat aktif dalam aktivisme digital, sebagian besar partisipasi mereka masih bersifat simbolik (*slacktivism*) yang dimana tindakan sebatas membagikan unggahan belum tentu diikuti dengan aksi nyata di lapangan (Nugroho, 2025).

Selain itu, penyebaran isu Palestina di media sosial juga seri diiringi oleh disinformasi dan bias naratif yang sulit diverifikasi. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan tingkat ketidakpercayaan terhadap media arus utama mendorong masyarakat, termasuk generasi Z untuk beralih ke media sosial. Namun, hal ini juga memperbesar risiko polarisasi akibat konsumsi informasi yang terfragmentasi (Minger, 2023).

Walaupun demikian, secara keseluruhan, kontribusi generasi Z dalam penyebaran isu Palestina membuktikan bahwa media sosial memiliki kekuatan baru dalam membangun solidaritas global. Media sosial menjadi ruang publik alternatif yang tidak terikat hierarki dan memungkinkan siapapun mengamati dan membagikan pendapat bagi isu kemanusiaan. Untuk memperkuat dampak positif ini, peningkatan literasi digital dan kemampuan verifikasi informasi menjadi penting agar solidaritas digital dapat berjalan seiring dengan kebenaran dan tanggung jawab sosial.

#### **D. SIMPULAN**

Generasi Z berperan penting dalam menyebarkan isu Palestina melalui media sosial dengan memanfaatkan platform digital untuk menunjukkan solidaritas dan meningkatkan kesadaran publik. Aktivitas ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi ruang baru bagi gerakan kemanusiaan global. Namun, keterlibatan generasi Z juga perlu disertai literasi digital yang baik dan teliti agar penyebaran informasi tetap akurat dan bermakna.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademik maupun motivasional sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## Kontribusi

Penulis<sup>1</sup> merupakan kontributor utama dalam penyusunan artikel ini, meliputi tahap perumusan masalah, pengumpulan data pustaka, analisis, serta penulisan naskah akhir. Bimbingan dan arahan konseptual dalam penyusunan artikel diberikan oleh bapak Lukman El Hakim selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Statistika 2025 Kelas C Universitas Negeri Jakarta yang membantu dalam pengembangan kerangka berpikir dan penyusunan argumen.

## REFERENSI

- Buheji, M. (2024). *How is Gaza Inspiring Gen-Z and Changing Their Mindsets?* International Journal of Social Sciences Research and Development (IJSSRD), 8(2), 1–12
- Ernawati. (2025). *Generation Z's Response to Humanitarian Issues in Gaza, Palestine.* Journal of Modern Islamic Studies and Civilization, 4(1), 50–62.
- Hanindita, P. H. I., Supriadi, I., Hamonangan, E. N., & Sari, Y. (2024). *Indonesian Cultural Identity in Social Media Networks: A Critical Discourse Analysis on Instagram of Gen Z Users.* MSJ : Majority Science Journal, 2(1), 171-177.
- Hikmah, & Nahdiana. (2024). *Peran Media Sosial sebagai Media Alternatif dalam Penyebaran Informasi Konflik Palestina-Israel.* Journal Proxemics, 1(2), 132–143.
- IDN Research Institute. (2025). *Indonesian Millennial and Gen Z Report 2025.* Retrieved on 27 August 2025, from <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-genz-report-2025.pdf>
- Imadah Thoyyibah, Dwiputri Maharani, S., Alamsyah, R., & Rosmala, R. (2024). *Landasan Etik Nilai Keberpihakan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 Tentang Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina.* Jurnal Pendidikan, Sains. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.1013>
- Mimoun, R. (2021). *Zionism cannot produce a just peace. Only external pressure can end the Israel apartheid.* The Washington Post. Retrieved on 20 May 2021 [https://www.washingtonpost.com/opinions/2021/05/20/israel-gaza-war-zionism-apartheid-injustice-pressure/?hpid=hp\\_zionism-apartheid-injustice-pressure&hpid=hp\\_zionism-apartheid-injustice-pressure](https://www.washingtonpost.com/opinions/2021/05/20/israel-gaza-war-zionism-apartheid-injustice-pressure/?hpid=hp_zionism-apartheid-injustice-pressure&hpid=hp_zionism-apartheid-injustice-pressure)
- Minger, M. (2023, November 21). *How Social Media Is Changing the Way People See the Israel– Hamas War.* American University. Retrieved from <https://www.american.edu>
- Nugroho, B. H. (2024). *Digital Activism and Youth Participation in Indonesia: A Qualitative Study of Social Media's Role in Contemporary Social Movements.* Priviet Social Sciences Journal, 5(10).
- Ramadhani, A., & Nindyati, A. D. (2022). *Gambaran Makna Kerja Bagi Generasi Z Di Jakarta.* INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi, 13(01), 41–60
- Supriadi. (2024, Februari 29). *Indonesian Cultural Identity in Social Media Networks: A Critical Discourse Analysis on Instagram of Gen Z Users.* Jurnal Hafasy.